

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, TEKANAN EKSTERNAL, *INEFFECTIVE MONITORING* DAN OPINI AUDIT TERHADAP INDIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, INEFFECTIVE MONITORING, AND AUDIT OPINION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Study on Basic Industry and Chemical Sector Listed On the Indonesian Stock Exchange During 2013-2017)

Rahmawati Eka Damayanti¹, Elly Suryani, S. E., M. Si., Ak., CA., CPA²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rahmmaekka@student.telkomuniversity.ac.id, ²ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja seseorang atau kelompok untuk mendapat keuntungan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis kecurangan yang sering terjadi. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik atau yang lebih buruk dari sebenarnya. Perusahaan industri dasar dan kimia cenderung memiliki risiko kecurangan yang lebih besar dibandingkan jenis perusahaan manufaktur lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013–2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan dengan periode penelitian 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Financial Stability* (ACHANGE), Tekanan Eksternal (LEV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT), dan Opini Audit (AUDREPORT) berpengaruh secara signifikan terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan secara parsial, *Ineffective Monitoring* (BDOUT) berpengaruh positif signifikan terhadap Indikasi Kecurangan Laporan keuangan, sementara *Financial Stability* (ACHANGE), Tekanan Eksternal (LEV), dan Opini Audit (BDOUT) tidak berpengaruh terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata kunci: *financial stability*, tekanan eksternal, *ineffective monitoring*, opini audit, indikasi kecurangan laporan keuangan

Abstract

Fraud is an intentional act of a person or group to make a advantage. Financial statement fraud is one type of fraud that often occurs. Financial statement fraud is done by presenting financial statement better or worse than actual. Companies basic industry and chemical tend to have a greater risk of fraud than other types of manufacturing companies.

This study aims to examine the effect of Financial Stability (ACHANGE), External Pressure (LEV), Ineffective Monitoring (BDOUT), and Audit Opinion (AUDREPORT) on Financial Statement Fraud at Mining Company listed on Indonesia Stock Exchange during 2013 – 2017. The data used in this study was obtained from financial statement data.

The population in this study are the Mining Company listed in Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 36 company with the 2013 -2017 study period. Methods of data analysis in this research is logistic regression using SPSS software version 23.

The results showed that simultaneous Financial Stability (ACHANGE), External Pressure (LEV), Ineffective Monitoring (BDOUT), and Audit Opinion (AUDREPORT) have a significant effect on Financial Statement Fraud. While partially, Ineffective Monitoring (BDOUT) have a significant positive effect on Financial Statement Fraud, while Financial Stability (ACHANGE), External Pressure (LEV), and Audit Opinion (AUDREPORT) has no effect on Financial Stateemnt Fraud.

Keywords: financial stability, external pressure, ineffective monitoring, audit opinion, financial statement fraud

1. Pendahuluan

^[7]Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 2016 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan

investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Menyadari pentingnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, perusahaan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun di sisi lain, hal ini justru menjadi motivasi dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan manipulasi laporan keuangan. Terdapat tiga faktor yang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi^[2](Annisya *et al*, 2016). Laporan ACFE 2016 mengungkapkan bahwa dari tiga kategori utama kecurangan, yang menjadi penyebab kerugian keuangan yang terbesar di dunia ialah kecurangan laporan keuangan^[3]ACFE (2016:4).

Pada tahun 2014, PT Surabaya Agung Industri *Pulp & Kertas* melakukan kecurangan laporan keuangan dengan pemalsuan dokumen piutang^[4](Bramantoro, 2014). Dan terjadi skandal juga di industri dasar dan kimia beberapa tahun terakhir, PT Semen Indonesia Logistik Cabang Banjarmasin telah melakukan kecurangan laporan keuangan dengan penggelapan dan penjualan fiktif^[5](Firman, 2018). Terdapat adanya penggelapan barang dengan cara memalsukan stempel toko atau pelanggan, memalsukan tanda tangan pemilik toko^[10](Naz mudin, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara *financial stability* (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *financial stability* (ACHANGE) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, tekanan eksternal (LEV) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, *ineffective monitoring* (BDOUT) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, dan juga opini audit (AUDREPORT) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan tercermin antara pihak manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Dalam kaitannya dengan kecurangan manajemen sebagai *agent* merupakan bagian internal perusahaan yang tentu saja memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pemegang saham sebagai *principal*. Kondisi ini yang menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Karena manajemen dapat memilih informasi apa saja yang akan disajikan dan disampaikan kepada pemegang saham sebagai *principal*.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

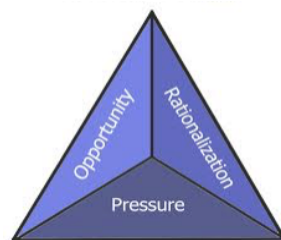
Kecurangan (*fraud*) menurut^[8]Karyono (2013:17) adalah kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan menurut^[2]Annisya *et al* (2016) adalah kesengajaan atau kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

2.1.5 *Fraud Triangle*

Fraud triangle merupakan gagasan pertama yang meneliti penyebab terjadinya kecurangan. Teori ini dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori *fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yaitu Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*).



Gambar 1. *Fraud Triangle*

2.1.6 Financial Stability

Financial stability merupakan salah satu alasan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan. *Financial stability* adalah keadaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Total aset dapat mencerminkan dari kondisi perusahaan.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t}$$

2.1.7 Tekanan Eksternal

Menurut ^[6]Hanifa dan Laksito (2015) tekanan yang kerap kali dialami perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal. Tekanan eksternal dihitung menggunakan *leverage ratio* bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.8 Ineffective Monitoring

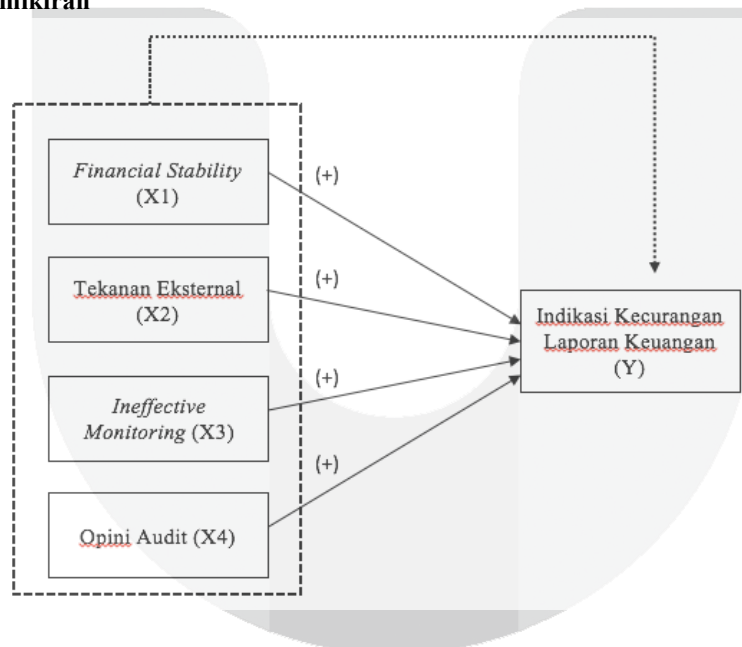
Menurut ^[9]Kusumawardhani (2013) *ineffective monitoring* adalah keadaan ketika perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan sehingga akan memicu adanya *fraud*. *Ineffective monitoring* dari dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses laporan keuangan juga bisa menciptakan peluang terjadinya salah saji.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

2.1.9 Opini Audit

Menurut ^[1]Agoes Sukrisno (2012:74) opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan. Opini auditor diukur dengan variabel dummy dimana 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dan 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang telah diolah

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang konsisten terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, 3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan

keuangan dengan mata uang rupiah. Data yang diperoleh sebanyak 180 yang terdiri dari 36 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Tetapi terdapat data yang di *outlier* sebanyak 11 data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{fraud}}{1 - \text{fraud}} = b_0 + b_1 \text{ACHANGE} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{BDOUT} + b_4 \text{AUDREPORT}$$

Keterangan:

FRAUD	=	<i>Fraudulent financial statement</i>
Ln	=	Logaritma Natural
e	=	Basis nilai logaritma natural
b ₀	=	Koefisien regresi konstanta
b _{1,2,3,4}	=	Koefisien regresi masing-masing indikator
ACHANGE	=	Perbandingan perubahan total aset dengan total tahun sebelumnya
LEV	=	Perbandingan antara total hutang dengan total aset
BDOUT	=	Perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan total jumlah dewan komisaris
AUDREPORT	=	Opini auditor

4. Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *financial stability* (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), dan *ineffective monitoring* (BDOUT) yang masing-masing berskala rasio.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	<i>Financial Stability</i> (ACHANGE)	Tekanan Eksternal (LEV)	<i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)
Mean	0,0826	0,4621	0,4010
Max	0,4452	0,8637	0,60
Min	-0,2460	0,0504	0,20
Std. Deviasi	0,1211	0,2189	0,0862

Sumber : Data sekunder dan diolah oleh penulis, 2019.

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi. Pada variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. *Ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Adapun hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel yang menggunakan data nominal yaitu indikasi kecurangan laporan keuangan dan opini audit dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Opini Audit (AUDREPORT)	WTP dengan Paragraf Penjelas	38	22,48%	169	100%
	Selain WTP dengan Paragraf Penjelas	131	77,52%		
F-Score	≥ 1	6	3,6%	169	100%
	≤ 1	163	96,4%		

Sumber : Data sekunder dan diolah oleh penulis, 2019.

4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

4.2.1 Pengujian Keseluruhan Model

Tabel 3. Overall Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 71,290
-2LogL Block Number = 1	Nilai 69,049

Sumber: data sekunder dan diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan hasil diperoleh nilai -2Log Likelihood (LL) Block Number = 0, sebesar 71,290 dan angka pada -2Log (LL) Block Number = 1, sebesar 69,049. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara kedua -2Log Likelihood sebesar 2,241. Penurunan Likelihood menunjukkan model regresi logistik yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,999	8	0,537

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,537. Nilai lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dan model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

4.2.3 Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,762 ^a	0,069	0,261

Sumber: Output SPSS 23.0

Tabel 5. menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,069 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,261 yang berarti kombinasi *financial stability* (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) mampu menjelaskan pendeteksian variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	12,080	4	0,017
Block	12,080	4	0,017
Model	12,080	4	0,017

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 12,080 dengan *degree of freedom* sebesar 4 serta nilai signifikansi sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, kondisi ini berarti bahwa variabel independen *financial stability* (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

4.2.5 Pengujian Parsial (Variables in the Equation)

Tabel 7. Variables in the Equation

Step	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	-11,360	5,983	3,605	1	0,058	0,012
X2	-2,914	2,173	1,799	1	0,180	0,054
X3	12,484	5,459	5,229	1	0,022	264081,662
X4	-0,399	1,209	0,109	1	0,741	0,671
Constant	-7,232	2,599	7,741	1	0,005	0,001

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{fraud}}{1 - \text{fraud}} = -7,232 - 11,360 \text{ ACHANGE} - 2,914 \text{ LEV} + 12,484 \text{ BDOUT} - 0,399 \text{ AUDREPORT}$$

Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji koefisien regresi dengan melihat nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan (α). Tabel 7. menunjukkan nilai sig dari *financial stability* (X1) sebesar 0,058 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti *financial stability* (X1) tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Nilai sig dari tekanan eksternal (X2) adalah sebesar 0,180 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti tekanan eksternal (X2) tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Nilai sig dari *ineffective monitoring* (X3) adalah sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti *ineffective monitoring* (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Nilai sig dari opini audit (X4) adalah sebesar 0,741, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti opini audit (X4) tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Financial stability* dalam penelitian ini diukur menggunakan perubahan total aset (ACHANGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0826, yang berarti bahwa perubahan total aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017 dalam keadaan yang kurang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki perubahan total aset dibawah rata-rata.
 - b. Tekanan eksternal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4621, yang berarti tekanan eksternal pada perusahaan manufaktur sektor industri

- dasar dan kimia pada tahun 2013-2017 dalam keadaan kurang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai tekanan eksternal (LEV) diatas rata-rata.
- c. *Ineffective monitoring* dalam penelitian diukur menggunakan total dewan komisaris independen dibagi total dewan komisaris (BDOUT) cenderung kurang baik karena lebih banyak sampel penelitian 106 (62%) memiliki nilai dibawah rata-rata sebesar 0,4010.
 - d. Opini audit dalam penelitian diukur dengan melihat apakah perusahaan mendapat opini WTP dengan paragraf penjas atau mendapat opini audit selain WTP dengan paragraf penjas (AUDREPORT). Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017 lebih banyak yang mendapatkan opini audit selain WTP dengan paragraf penjas. Dapat disimpulkan bahwa opini audit WTP dengan paragraf penjas tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.
 - e. Indikasi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *f-score* menunjukkan selama tahun penelitian terdapat 6 (3,6%) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terindikasi melakukan *fraud*. Sedangkan sisanya sebesar 163 (96,4%) tidak terindikasi melakukan *fraud*.
2. Secara simultan atau bersama-sama *Financial Stability* (ACHANGE), Tekanan Eksternal (LEV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT), dan Opini Audit (AUDREPORT) berpengaruh signifikan terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017, serta memiliki nilai nagelkerke *r square* sebesar 0,261 yang menunjukkan bahwa *financial stability* (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) berpengaruh sebesar 26,1% terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
 - 3.a Secara parsial, *financial stability* yang diukur menggunakan pengukuran rasio perubahan total aset (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan total aset yang tidak terlalu signifikan yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil tersebut berlawanan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Karena, jika perusahaan memiliki perubahan aset yang meningkat maka terdapat ketidakstabilan keuangan yang menjadi tekanan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
 - 3.b Secara parsial, tekanan eksternal yang diukur menggunakan *leverage rasio* (LEV) tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang yang dimiliki perusahaan rendah, sehingga tidak akan menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil tersebut berlawanan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan tekanan eksternal (LEV) berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Karena, jika perusahaan memiliki risiko hutang yang tinggi, maka perusahaan akan mencari cara agar hutang tersebut tidak berdampak buruk bagi perusahaan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan.
 - 3.c Secara parsial, *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan rasio jumlah dewan komisaris (BDOUT) berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif.
 - 3.d Secara parsial, opini audit (AUDREPORT) yang diukur menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit (AUDREPORT) dengan penambahan paragraf penjas tidak mempengaruhi materialitas dalam laporan keuangan, hal tersebut tidak mengubah kewajaran laporan keuangan, serta penambahan paragraf penjas tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Namun, hasil tersebut berlawanan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa opini audit (AUDREPORT) berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Karena, penambahan paragraf penjas dapat berupa penegasan atas berbagai perubahan kebijakan sehingga menyebabkan adanya penyajian kembali laporan keuangan. Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas merupakan bentuk tolerir dari auditor.

Daftar Pustaka

- [1] Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72-89. Retrieved from Neliti Repositori Ilmiah Indonesia Website.
- [3] Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2016). *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- [4] Bramantoro, Toni. (2014, 3 April). Kuasa Hukum PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Desak Kepolisian Sidik Kurator SAIP. *Tribun News* [online]. Tersedia: <http://www.tribunnews.com/regional/2014/04/03/kuasa-hukum-pt-surabaya-agung-industri-pulp-kertas-desak-kepolisian-sidik-kurator-saip?page=all> [22 September 2018].
- [5] Firman. (2018, 15 November). *PT Semen Logistik Indonesia Merugi Rp 1,8 miliar* [online]. Tersedia: <https://kalsel.antaranews.com/berita/74354/pt-semen-logistik-indonesia-merugi-rp-18-miliar> [07 Januari 2019].
- [6] Hanifa, S. I., dan Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statements: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 411-425.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [8] Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- [9] Kusumawardhani, P. (2013). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No.3.
- [10] Naz Mudin. (2018, 14 November). *Kasus Penggelapan Barang PT Semen Indonesia Logistik, Dua Terdakwa Divonis* [online]. Tersedia: <https://apahabar.com/2018/11/kasus-penggelapan-barang-pt-semen-indonesia-logistik-dua-terdakwa-divonis/> [07 Januari 2019].

